

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian variabel independen *Cognitive Dissonance Bias* sebagai X1 dan *Mental Accounting* sebagai X2 serta Keputusan Investasi *Asset Cryptocurrency* yang akan menjadi variabel dependen yaitu sebagai Y.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut (Sugiyono, 2019) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mempengaruhi hasil dari perilaku individu yang diamati ketika dihadapkan untuk mengambil keputusan (Latipun, 2004).

Manipulasi yang diberikan dapat berupa kondisi atau skenario tertentu yang diberikan kepada responden yang kemudian dapat dilihat pengaruhnya. Dalam prosesnya penelitian eksperimen memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan tertentu atau *treatment* serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Latipun, 2004).

#### 3.3 Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain faktorial, desain faktorial digunakan untuk melihat efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta interaksi dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat (Dewi, 2020). Desain faktorial adalah suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang

dimanipulasi supaya dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel terikat atau adanya pengaruh interaksi antara beberapa variabel (Noor, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 yaitu desain yang terdiri dari dua variabel bebas yang masing-masing variabel memiliki dua variasi yang dimanipulasi secara bersamaan (Borg & Gall, 1989). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *mental accounting* (Ada dan Tidak Ada) dan *Cognitive Dissonance Bias* (*Good News* dan *Bad News*). Desain faktorial 2x2 memerlukan empat kelompok sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

*Tabel 3.1 Desain Faktorial 2x2*

Mental Accounting (MA)	<i>Cognitive Dissonance Bias</i> <i>Good News-Bad News</i> (CDGN-BN)	<i>Cognitive Dissonance Bias</i> <i>Bad News-Good News</i> (CDBN-GN)
Ada (MAA)	MAA_CDGN-BN	MAA_CDBN-GN
Tidak Ada (MATA)	MATA_CDGN-BN	MATA_CDBN-GN

Keterangan :

MA : *Mental Accounting*

MAA : *Ada Mental Accounting*

MATA : *Tidak Ada Mental Accounting*

MAA\_CDGN-BN : *Ada Mental Accounting – Cognitive Dissonance Bias* Disertai  
*Good News* terlebih dahulu kemudian diberikan *Bad news*

MAA\_CDBN-GN : *Ada Mental Accounting – Cognitive dissonance Bias* Disertai

Iuliani Nurhidayanti, 2022

**PENGARUH COGNITIVE DISSONANCE BIAS DAN MENTAL ACCOUNTING DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASSET CRYPTOCURRENCY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Bad News* terlebih dahulu kemudian diberikan *Good News*

MATA\_CDGN-BN : Tidak Ada *mental Accounting - Cognitive Dissonance Bias*

disertai *Good News* terlebih dahulu kemudian diberikan *Bad News*

MATA\_CDBN-GN : Tidak Ada *mental Accounting - Cognitive dissonance Bias*

disertai *Bad News* terlebih dahulu kemudian diberikan *Good News*.

### **3.4 Definisi dan Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut dari objek yang ditetapkan oleh peneliti yang pada akhirnya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Dalam penelitian ini *cognitive dissonance bias* akan menjadi X1 dan *mental accounting* mejadi X2 sebagai variabel independen atau bebas. Sedangkan keputusan investasi *asset cryptocurrency* akan menjadi variabel dependen atau terikat (Y).

#### **3.4.2 Operasionalisasi Variabel**

Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel didalam penelitian ini maka disusun operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skenario dan Treatment	Indikator	Skala
<i>Cognitive Dissonance Bias</i> (X1)	Suatu keadaan tidak seimbang yang terjadi ketika informasi baru yang diperoleh tidak sama dengan pemahaman yang sudah ada sebelumnya (Umairoh, 2012).	Diberikan dua kondisi berbeda yaitu <i>Cognitive Dissonance Bias</i> dengan skenario <i>Good News</i> terlebih dahulu dan <i>Cognitive Dissonance Bias</i> dengan skenario <i>Bad News</i> terlebih dahulu kemudian mendapatkan informasi yang berbeda dengan pemahaman dan keyakinan awal sehingga dapat menimbulkan keraguan.	Varibel dummy, nilai 1 diberikan jika responden menjawab Ya dan 0 jika responden menjawab Tidak	Nominal
<i>Mental Accounting</i> (X2)	Suatu perilaku manusia yang selalu	Diberikan skenario yang terdapat <i>Mental</i>	Varibel dummy, nilai 1 diberikan jika responden	Nominal

Iuliani Nurhidayanti, 2022

**PENGARUH COGNITIVE DISSONANCE BIAS DAN MENTAL ACCOUNTING DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASSET CRYPTOCURRENCY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menggunakan mental menghitung dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan menimbang <i>cost</i> dan <i>benefit</i> (Rengku, 2012)	<i>Accounting</i> . Sedangkan skenario lain tidak terdapat <i>mental accounting</i>	menjawab Ya dan 0 jika responder menjawab Tidak	
Keputusan Investasi <i>Asset Cryptocurrency</i> (Y)	Suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (D & Iramani, 2014).	Keputusan investor untuk memilih berinvestasi pada aset <i>cryptocurrency</i> setelah diberikan skenario dan <i>treatment</i> .	Varibel dummy, nilai 1 diberikan jika responden menjawab Ya dan 0 jika responder menjawab Tidak	Nominal

Responden dalam penelitian eksperimen ini diberikan sebuah skenario dan *treatment*. Dimana dalam skenario itu terdapat kondisi *cognitive dissonance bias* dengan keadaan *good news-bad news* dan *cognitive dissonance bias* dengan keadaan *bad news-good news*. Sedangkan *treatment* yang diberikan yaitu mengenai ada atau tidaknya *mental accounting* yang akan disampaikan langsung didalam *google form*, sehingga didalam *google form* tersebut ada yang berisi sebuah pemahaman mengenai *mental accounting* dan ada yang langsung dihadapkan pada skenario *cognitive dissonance bias* tanpa diberikan pemahaman mengenai *mental accounting*. Sehingga dalam penelitian eksperimen ini ada empat kelompok *google form* yaitu:

1. *Google Form* dengan skenario dan *treatment cognitive dissonance bias* dengan keadaan *good news* terlebih dahulu dan terdapat pemahaman *mental accounting*.
2. *Google Form* dengan skenario dan *treatment cognitive dissonance bias* dengan keadaan *bad news* terlebih dahulu dan terdapat pemahaman tentang *mental accounting*.
3. *Google Form* dengan skenario dan *treatment cognitive dissonance bias* dengan keadaan *good news* terlebih dahulu dan tidak terdapat pemahaman *mental accounting*.
4. *Google Form* dengan skenario dan *treatment cognitive dissonance bias* dengan keadaan *bad news* terlebih dahulu dan tidak terdapat pemahaman tentang *mental accounting*.

Dalam pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan sebuah kontrol dari skenario dan *treatment* yang diberikan untuk memastikan responden membaca dan memahami isi dari skenario dan *treatment* tersebut. Pertanyaan tersebut berusaha menggali kemungkinan dari detail objek atau responden yang bisa menggambarkan *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting* yang dimiliki oleh masing-masing

responden kemudian jawabannya bisa didapatkan dari keputusan investasi yang akan diambil oleh responden diakhir pertanyaan.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang dijadikan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian eksperimen ini menggunakan subyek investor yang tergabung dalam komunitas Learn2TradeID. Alasan peneliti memilih komunitas ini sebagai sampel karena peneliti ingin memastikan jika responden benar individu yang berinvestasi di *asset cryptocurrency* dan komunitas ini merupakan sebuah komunitas terbuka untuk investor aset kripto dan sudah memiliki banyak anggota yang sudah lama mengenal aset kripto.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena banyaknya keterbatasan seperti tenaga, waktu dan dana. Maka peneliti menggunakan sampel dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019). Menurut (Naharto, 2013) menyatakan bahwa idealnya jumlah subyek dalam penelitian eksperimen adalah minimal 10 (sepuluh) responden untuk setiap sel. Dalam penelitian ini jumlah partisipan dari tiap sel sebanyak 20 (dua puluh) partisipan sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 (delapan puluh) partisipan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan yang dilakukan peneliti dalam eksperimen penelitian menurut (Payadnya & Jayantika, 2018) yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Uji Coba (*Pilot Study*)

Pada tahapan ini, sebelum penelitian eksperimen dilaksanakan peneliti akan melakukan uji coba dalam skala kecil untuk meminimalisir kesalahan saat eksperimen berlangsung. Peneliti akan melakukan uji coba kepada anggota komunitas yang bukan termasuk sampel penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini responden diberikan sebuah skenario dimana terdapat pertimbangan mengenai *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting* yang akan disampaikan langsung melalui *google form*. Dalam pertanyaan yang diberikan kepada responden merupakan sebuah kontrol dari skenario untuk memastikan responden membaca dan memahami isi dari skenario tersebut. Pertanyaan tersebut berusaha menggambarkan *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting* yang dimiliki oleh responden kemudian keputusan investasi seperti apa yang akan dipilih oleh responden.

c. Pasca Eksperimen

- 1) Pengumpulan data
- 2) Pengolahan data
- 3) Analisis data
- 4) Hasil dan kesimpulan eksperimen.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang dimana menurut (Ghozali, 2019) regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Analisis logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression*. Program yang digunakan dalam perhitungan dan pengolahan data adalah SPSS. Tahapan dalam analisis regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dan persentase, sehingga dapat menggambarkan besarnya rata-rata dan persentase apakah investor aset kripto akan tetap mengambil keputusan investasi setelah mempertimbangkan *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting*.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam uji regresi logistik digunakan untuk memprediksi kemungkinan suatu kejadian atau peristiwa dengan mencocokkan data. Pengujian regresi logistik secara parsial dilakukan dengan memasukan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dalam regresi logistik dapat melihat pengaruh interaksi. Interaksi adalah efek bersama dua faktor yang mempengaruhi terjadinya peristiwa. Faktor yang dimaksud adalah regresi logistik adalah variabel independen sedangkan peristiwa adalah variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2019) persamaan model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$4. Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi *Asset Cryptocurrency*

a = Konstanta

b1 = Koefisien Variabel

X1 = *Cognitive Dissonance Bias*

Iuliani Nurhidayanti, 2022

**PENGARUH COGNITIVE DISSONANCE BIAS DAN MENTAL ACCOUNTING DALAM  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASSET CRYPTOCURRENCY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$b_2$  = Koefisien Variabel

$X_2$  = *Mental Accounting*

$e$  = Kesalahan Residual

Selain itu, jika hasil dari hipotesis tiga terdapat interaksi maka harus dilakukan uji lanjutan menggunakan uji *mann whitney*. Analisis regresi logistik dan *mann whitney* adalah jika  $\text{Sig. } \alpha < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

### 3.7.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* yaitu dengan membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (Block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas *-2 Log Likelihood (Block number 1)*. Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)* lebih besar dari nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

### 3.7.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau seberapa besar variabilitas dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas (Gudono, 2011). Uji yang dilakukan untuk menilai koefisien determinasi adalah uji *Nagelkerke R Square*. Terdapat kriteria pengujian diantaranya:

1. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau tingkat kepercayaan 95%
2. Jika taraf signifikan  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima dan jika taraf signifikan  $< 0,05$  maka  $H_o$  ditolak.

### 3.7.2.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*, dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow test* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0.05 artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data
- b. Jika nilai Sig. < 0.05 artinya model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

### 3.7.2.4 Uji Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan *uji Wald* untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model melihat tabel *variables in the equation*. Pada kolom *significant* (Sig) dibandingkan dengan tingkat  $\alpha$  0,05 (5%) maka kriteria keputusan investasi *asset cryptocurrency* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### Hipotesis Statistik 1 :

$H_{01}$ : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *cognitive dissonance bias* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

$H_{a1}$ : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *cognitive dissonance bias* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

Dasar pengambilan keputusan untuk hasil pengujian dapat diketahui melalui kriteria berikut:

1. Jika Sig.  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak
2. Jika Sig.  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima

**Hipotesis Statistik 2:**

$H_{02}$ : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *mental accounting* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

$H_{a2}$ : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *mental accounting* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

Dasar pengambilan keputusan untuk hasil pengujian dapat diketahui dari nilai signifikan melalui kriteria berikut :

1. Jika Sig.  $\alpha > 0,05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak
2. Jika Sig  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima

**Hipotesis Statistik 3:**

$H_{03}$ : Artinya tidak terdapat pengaruh interaksi antara *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

$H_{a3}$ : Artinya terdapat pengaruh interaksi antara *cognitive dissonance bias* dan *mental accounting* dalam pengambilan keputusan investasi *asset cryptocurrency*

Dasar pengambilan keputusan untuk hasil pengujian hipotesis 3 adalah sebagai berikut:

1. Jika sig  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak
2. Jika Sig  $\alpha < 0,05$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima